

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Di dalam pendidikan memberikan kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Kesempatan dan harapan yang besar bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pada pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan sarana dalam mengembangkan kepribadian siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen dalam pendidikan adalah dengan adanya seseorang yang disebut guru atau pengajar. Untuk itu, guru memiliki peranan penting dalam membentuk siswa yang berkepribadian baik yang ditunjang dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru tidak dapat melakukan pengajaran begitu saja atau secara spontan akan tetapi harus melalui perencanaan pembelajaran. Perencanaan inilah yang akan dapat menentukan kemana arah pembelajaran berlangsung atau kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka inti dari kegiatan pendidikan adalah pembelajaran, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses pembelajaran maka pendidikan itu tidak dapat telaksana. Pendidikan yang baik itu harus melibatkan siswa untuk aktif belajar, guru yang harus memili perencanaan pembelajaran dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam menempuh kehidupan. Dalam pendidikan sangat membutuhkan banyak

sarana dan tenaga pendidik yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun tujuan tersebut secara operasional pada setiap materi pokok dalam kegiatan pengajaran.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dapat menunjang tercapinya tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar. Seperti yang dikatakan Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dan ia menerima pengalaman belajar. Minat sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan siswa terhadap suatu hal, apalagi dalam menunjang keberhasilan siswa pada dunia pendidikan yang khususnya di pengetahuan alam. Karena tidak adanya minat siswa pada pembelajaran maka siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh tinggi. Namun kenyataannya hasil belajar yang diperoleh masih sangat rendah.

Supaya dapat mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model yang kurang tepat juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Misalnya dalam proses belajar mengajar alat peraga merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Namun kenyataannya guru merasa alat peraga belum begitu penting sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar IPA ini terjadi diberbagai sekolah. Salah satu sekolah yang hasil belajar IPA rendah adalah SD Negeri No. 107417 Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa T.A 2015/2016. Siswa masih bingung saat ditanyai kembali tentang pelajaran yang berlalu, siswa masih cenderung lupa

dan tidak memahami materi pelajaran. Hal ini juga menjadikan program pembelajaran cenderung terkesan mengalami keterlambatan.

Ketertarikan siswa untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru juga masih sangat rendah dari yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti pada saat proses pembelajaran ipa di SD Negeri No.107417 Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa T.A 2015/2016 yang berjumlah 30 orang siswa masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa atau 4 orang (20% ) mendapatkan nilai dibawah 50, 20 orang(50 %) dari jumlah seluruh siswa mendapatkan nilai antara 50 hingga 70, dan hanya 6 orang siswa (30 %) yang mendapatkan nilai diatas 70, yang belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa dikelas V SD Negeri No.107417 Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa terhadap IPA masih kurang, sehingga hasil belajarnya masih rendah karena jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak menekankan pada aktivitas guru dari pada aktivitas siswa sehingga tertarik dalam proses pembelajaran. Penggunaan model mengajar perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Istarani (2012:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus lebih selektif dalam memilih model belajar, metode, strategi, pendekatan, teknik dan taktik pembelajaran dalam belajar mengajar, agar siswa lebih aktif dan memiliki keinginan untuk belajar,

sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa bisa sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari materi yang disajikan di sekolah dasar. IPA disusun dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami sekitar secara ilmiah. Adapun tujuan utama pembelajaran IPA diharapkan agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan alam sekitar siswa, serta memiliki rasa ingin tau, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Untuk mengatasi hal di atas, peneliti ingin mencoba untuk menggunakan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran permainan kartu (tebak kata). Tebak kata merupakan salah satu pendekatan dalam rangka memberikan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mempelajari materi, artinya proses belajar dioretasikan pada keaktifan siswa langsung. Sebagai mana yang diungkapkan Istarani (2012:178) bahwa tebak kata adalah penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat yang di bentuk dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Melalui aplikasi permainan yang tepat pada proses pembelajaran antara lain dapat menciptakan siswa yang lebih banyak pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar, menimbulkan minat siswa dalam belajar, hubungan belajar yang lebih fleksibel

antara siswa, siswa menjadi lebih fokus pada penjelasan guru, dan melatih berbagai kecakapan berpikir tanpa mesti terbebani dan susah payah.

Permainan secara efektif mampu mengubah dinamika kelas dan biasanya menciptakan kemauan yang lebih besar untuk belajar dan bersikap. Inti dari model pembelajaran Tebak Kata adalah guru menyampaikan suatu materi dengan media yang relevan, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri dari 2 orang dan melakukan permainan tebak kata, menyelesaikan teka-teki soal yang dipersiapkan guru dalam bentuk kartu permainan. Melihat uraian latar belakang di atas, maka akan tepat bila model pembelajaran permainan kartu (selanjutnya disebut tebak kata) di terapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena pelajaran IPA banyak melibatkan siswa untuk melakukan pencarian tahu tentang alam yang dilakukan secara sistematis, terlebih pada materi pokok batuan. Dengan demikian, hasil belajar yang di harapkan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **“ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Permainan Kartu Tebak Kata Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.107417 Sei Merah Kabupaten Deli Serdang T.A 2015/2016”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.
2. Siswa lebih banyak pasif dalam kegiatan belajar.
3. Model mengajar guru yang kurang menyenangkan sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam belajar.
4. Guru tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran sehingga pelajaran IPA terasa sangat membosankan.
5. Pembelajaran yang disajikan guru hanya menoton pada buku.

## 1.3. Batasan Masalah

Dengan adanya beberapa masalah dalam identifikasi masalah di atas, dan dengan mengingat adanya keterbatasan penulis, akan lebih baik jika dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah. Peneliti akan membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Tebak Kata* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Batuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.10747 Sei Merah Kabupaten Deli Serdang T.A 2015/2016.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Tebak Kata* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPA materi pokok Batuan kelas V Sekolah Dasar Negeri No.107417 Sei Merah Tahun Ajaran 2015/2016?"

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Batuan dengan menggunakan model pembelajaran *Tebak Kata* di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.107417 Sei Merah Kabupaten Delu Serdang T.A 2015/2016".

### **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan dapat menjadi pegalaman belajar. Guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru agar mempertimbangkan dalam memilih model pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA.
- c. Bagi Sekolah, sebagai masukan bagi sekolah dalam memperluas pengetahuan dan wawasan penggunaan model pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri No.107417 Sei Merah.
- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar.